

Pembelajaran Inquiry Melalui Bahan Alam Untuk Mengembangkan Sains Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh

Raudathul Anastasyia , Dadan Suryana

Universitas Negeri Padang

* e-mail: raudathulanastasyia@gmail.com, surya@fip.unp.ac.id

Abstract

One form of learning model is the inquiry learning model. Inquiry learning is a series of learning activities in the form of a critical and analytical thinking process to seek and find the answer to a question in question. This study aims to describe inquiry learning through natural materials to develop science in early childhood at Raudhatul Jannah Islamic Kindergarten Payakumbuh. The type of research that researchers use is descriptive using qualitative methods. In this study, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that during the inquiry learning process through natural materials to develop science in children, teachers have used various learning methods for children such as questions and answers, lectures in the form of giving advice, and experiments with forms of learning that allow children to solve the problems they face. By thinking critically and scientifically by using natural materials media that have been designed by the teacher to be very interesting for developing science in early childhood.

Keywords: *inquiry, science, natural ingrediets*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa penting dan sensitif yang menentukan sikap, pola perilaku dan masa depan. Potensi dan tren diperbarui ketika mereka menerima stimulasi yang baik. Sikap, kebiasaan, dan perilaku yang terbentuk sejak awal kehidupan menentukan berhasil tidaknya penyesuaian diri orang dewasa. (Zubaedi, 2017).

Hukum. Pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal meliputi TK, Raudhatul Athfal atau yang sederajat. Sedangkan saluran informal adalah kelompok bermain untuk perkembangan anak dan keluarga.

Suryana (2011) memiliki lima dimensi perkembangan anak: perkembangan nilai-nilai agama dan moral, kognisi, bahasa, gerak tubuh, dan perkembangan sosio-emosional. Rangsangan perkembangan tersebut perlu mendapat rangsangan yang optimal dari lingkungan Stimulasi

pendidikan yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu rangsangan yang dapat meningkatkan aspek-aspek di atas.

Pendidikan anak usia dini dalam Suryana (2016) merupakan upaya pemberian insentif pendidikan untuk mengasuh anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap memasuki pendidikan tinggi. Artinya, penempatannya diarahkan pada anak-anak yang berkualitas, yaitu anak-anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sendiri, sehingga mereka paling siap untuk menempuh pendidikan dasar dan memperpendek usianya, kehidupan setelah dewasa.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak peka terhadap segala rangsangan yang ada disekitarnya, baik disadari atau tidak. Pada masa emas ini terjadi pematangan fisik dan psikis sehingga anak siap menerima dan melakukan segala tugas perkembangan. Anak usia dini merupakan masa terpenting dalam kehidupan seorang anak karena pada masa inilah kita dapat membentuk kepribadian dasar, potensi dan keterampilan dasar, fisik, mental dan intelektual kita. Kemampuan akan menentukan pengalaman masa depan anak. (Suriyah, 2016)

Salah satu bentuk pembelajaran prasekolah adalah model atau metode pembelajaran eksploratif. Penelitian berasal dari kata “questioning” yang berarti bertanya, mencari informasi dan melakukan penelitian (Suryani & Agung, 2012). Belajar dengan bertanya adalah serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menjawab pertanyaan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan pesertadidik.

Menurut (Yaswinda, 2019) inquiri merupakan basis belajar sains, bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan, mendorong anak untuk berpikir sebelum menjawab atau mengulangi apa yang telah disampaikan anak tanpa penghargaan dan kritikan. Menurut Hoorn etc (Yaswinda, 2019) Sains adalah ilmu yang mempelajari fakta atau peristiwa yang disusun secara sistematis dan diilustrasikan untuk proses umum. Pengembangan keterampilan sains pada usia dini adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak, sehingga memberikan kualifikasi dan kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Seorang guru TK (Suryana, 2014) harus memiliki pengetahuan dan gambaran tentang latar belakang pedagogis, siswa menjadi bagian dari latar belakang pedagogis. Guru dapat mengatasi situasi ini dengan menyediakan berbagai kegiatan media untuk memungkinkan anak lebih fokus pada proses dan juga memudahkan guru untuk mengkomunikasikan ide dan pesan, serta membimbing anak. Ini adalah proses yang tidak monoton.

Media dalam suatu kegiatan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi, untuk mendorong pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak, dalam rangka menunjang keberhasilan proses kegiatan yang digerakkan oleh guru. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajarannya, hanya gambar, dll.

Penggunaan sarana teknologi berdampak positif, atau dengan kata lain penggunaan multimedia atau animasi sebagai alat pengajaran dan alat bantu bagi guru untuk melaksanakan proses tersebut. Jadi, dalam proses multimedia interaktif atau animasi, ruang kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sekaligus belajar. Keunggulan animasi dalam jalannya

acara adalah animasi, seperti halnya media lain yang berperan dalam bidang pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas jalannya acara dan kelebihan animasi meliputi peluang komunikasi visual dan gambar secara keseluruhan. dinamis, animasi kedua dapat menarik perhatian anak-anak dengan sangat mudah, animasi ketiga dapat memberikan lingkungan yang lebih menyenangkan, keempat teknologi animasi dinamis dan intuitif dapat memfasilitasi memfasilitasi proses representasi melalui ekspresi.

Peneliti telah melakukan pengamatan antara dua sekolah yaitu pada Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh dan Taman Kanak-kanak Pembina Barat Payakumbuh. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Raudhatul Jannah Payakumbuh diketahui bahwa sudah terlaksananya pendekatan pembelajaran inquiry melalui bahan alam, akan tetapi belum terkembangkannya sepenuhnya mengenai pembelajaran sains pada anak usia dini, di Raudhatul Jannah menggunakan sentra sains dan bahan alam dan juga memiliki kegiatan yang banyak dan menarik bagi anak, hal ini telah terlihat dari media yang telah disediakan guru dalam bermain pada sentra sains dan bahan alam serta guru menguasai berbagai kegiatan yang ada dalam pembelajaran sentra sains dan bahan alam.

Sedangkan pada Taman Kanak-kanak Pembina Barat Payakumbuh juga sudah terlaksananya pendekatan pembelajaran inquiry melalui bahan alam pada anak, di Taman kanak-kanak Pembina Barat Payakumbuh masih menggunakan model pembelajaran kelompok. Disini peneliti memilih Raudhatul Jannah untuk tempat penelitian dikarenakan di Raudhatul Jannah menggunakan Sentra Sains dan Bahan Alam yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Barat Payakumbuh tidak menggunakan sentra sains dan bahan alam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Inquiry Melalui Bahan Alam untuk Mengembangkan Sains Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto, 2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan gejala saat ini, terutama gejala pada saat penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi semata-mata untuk menggambarkan “apa yang terjadi” tentang suatu variabel, gejala, atau kondisi. Menurut (Maleong, 2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitis yang tidak menggunakan prosedur analitis atau metode kuantitatif lainnya. Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengidentifikasi apa yang tidak diolah dan tidak numerik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu:

Perencanaan Pembelajaran Inquiry Melalui Bahan Alam Untuk Mengembangkan Sains Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang perencanaan pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam raudhatul jannah payakumbuh yaitu dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru akan melakukan langkah awal dalam menyusun materi kegiatan dengan mengadakan pertemuan rutin satu kali dalam seminggu untuk menyesuaikan dengan aspek perkembangan anak yang telah ada dan mencocokkan kegiatan yang sesuai dengan anak agar memudahkan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan ini guru berpedoman kepada KD dan Indikator pembelajaran agar tidak jauh dari perencanaan pembelajaran serta guru juga akan menyesuaikan dengan tema, sub tema pembelajaran inquiry untuk membuat anak nyaman dalam melakukan kegiatan selama pembelajaran. Serta juga disesuaikan dengan RPPH dan RPPM yang telah sesuai dengan pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains anak.

Perencanaan berasal dari kata planning yang berarti memutuskan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada hakekatnya adalah seperangkat kegiatan untuk mempersiapkan keputusan tentang apa yang diharapkan (peristiwa, kondisi, suasana, dll) yang diharapkan. (primayana, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan perencanaan merupakan cara pemilihan keputusan dalam menentukan langkah awal dalam menyusun materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sebagaimana langkah awal yang telah dilakukan guru dalam menyusun materi pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains pada anak yaitu dengan cara guru melakukan pengamatan maupun evaluasi terhadap aspek perkembangan anak dan menentukan karakteristik perkembangan anak agar bisa melihat kemampuan perkembangan anak dalam pembelajaran inquiry. Dalam penyusunan materi pembelajaran inquiry menggunakan bahan alam untuk mengembangkan sains, guru selalu mengadakan pertemuan sekali dalam seminggu untuk membahas kembali rencana pembelajaran RPPH, RPPM yang berpedoman kepada KD dan Indikator pembelajaran serta menyesuaikan dengan tema, sub tema pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sainsanak.

Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry Melalui Bahan Alam Untuk Mengembangkan Sains Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains pada anak usia dini di TamanKanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada kegiatan yang akan dilakukan guru, media yang digunakan guru dan juga metode yang digunakan guru. Kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran inquiry untuk mengembangkan sains anak dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran, serta didalam kegiatan guru akan merancang kegiatan yang sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru akan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dengan maksud supaya anak mudah memahami pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga selalu berpedoman kepada KD dan Indikator pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyusun tema dan sub tema pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains. Media yang digunakan guru juga sangat beragam, guru merancang media berbahan alam menjadi menarik untuk membuat anak tertarik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru selama pembelajaran juga menarik yaitu dengan carametode tanya jawab, eksperimen, nasehat, ceramah dan sebagainya, dengan maksud mempermudah anak dalam pembelajaran inquiry menggunakan bahan alam untuk mengembangkan sains anak

Uraian diatas sesuai dengan pendapat (suryana, 2016a) pembelajaran adalah proses melalui aktivitas yang terorganisasi atau perubahan melalui aktivitas untuk menghadapi situasi, membentuk karakter setiap aktivitas menuju kedewasaan. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu anak (suryana, 2016b). Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau pengantar (jannah, 2009). Dalam bahasa arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Instrument metode pembelajaran terdiri dari beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode percobaan (eksperimen), metode latihan keterampilan, metode diskusi dsb (nasution, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada sebuah proses aktivitas yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran inquiry untuk tercapainya pengembangan sains pada anak yaitu dengan langkah awal menggunakan strategi didalam pembelajaran yang membuat anak untuk berpikir aktif dalam belajar serta semua kegiatan dan langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tema pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran inquiry.

Media yang digunakan guru merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan pembelajaran, guru merancang media berbahan alam menjadi menarik untuk membuat anak tertarik dalam pembelajaran inquiry. Metode yang digunakan guru yaitu merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dilakukan kepada anak selama pembelajaran dan juga menarik yaitu dengan cara metode tanya jawab, eksperimen, nasehat, ceramah dan sebagainya, dengan maksud mempermudah anak dalam pembelajaran inquiry menggunakan bahan alam untuk mengembangkan sains anak.

Evaluasi Pembelajaran Inquiry Melalui Bahan Alam Untuk Mengembangkan Sains Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang evaluasi pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh hasil analisis data mengenai cara guru melakukan evaluasi penilaian pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangkan sains pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam raudhatul jannah payakumbuh yaitu guru melakukan evaluasi penilaian setelah pembelajaran dengan cara menilai setiap kegiatan yang telah dikerjakan anak dengan teknik ceklis serta ada juga dengan menilai hasil karya anak dalam berkegiatan.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat (suryana, 2016a) tujuan evaluasi dalam pembelajaran yaitu mengetahui apakah materi yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru/ diulangi, untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan oleh pendidik,

untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan, mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan dalam pembelajaran, menemukan dibagian mana proses pembelajaran yang belum berhasil.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangan sains pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, evaluasi penilaian merupakan mengetahui sebagaimana materi pembelajaran yang diajarkan telah tercapai dalam pembelajaran inquiry. Serta mengetahui seefektivitas apa pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangan sains tercapai.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangan sains pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangan sains pada anak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran inquiry. Pelaksanaan pembelajaran inquiry melalui bahan alam untuk mengembangan sains pada anak sudah berpedoman kepada KD dan Indikator pembelajaran serta media yang digunakan guru sangat beragam dan menarik menggunakan bahan alam untuk membuat anak nyaman dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Diri Pada Anak Taman Kanak-kanak. Depok. PT Raja Grafindo Persada
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Antasari Press. E-book.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2204/1/Rodhatul.pdf>
- Maleong, Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya. Nasution, Mardiah Kulsum. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal ilmiah bidang pendidikan. Vol.11, No.1.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>
- Nasional. 8 Juli 2003. Lembar Negara Republic Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Primayana, Kadek Hengki. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Stahn Pukuturam. Vol 1 No. 321-328.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/428/348>
- Suryana, Dadan. 2011. *Efektivitas Outbound dalam mengembangan Kepercayaan*
- Suryana, Dadan. 2016 *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek*
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisitem Pendidikan

Yaswinda. 2019. *Model-Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensory Ekologi (Psb Mugi) Bagi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya Edu Publisher.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*.